PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA PEKERJA INDUSTRI

THE EFFECT OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTIVATION ON COMPLIANCE WITH STANDARD OPERATING PROCEDURES ON INDUSTRIAL WORKERS

Bayu Sela Priyatna [1], Muhamad Fauzi [2], Wati Istikomah[3]
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu,
jl. Wirapati Sindang Indramayu, 45222, Indonesia
Email : bayuselapriyatna@gmail.com – 081804222251

ABSTRAK

Setiap tahun kasus kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa baik yang luka ringan maupun luka berat. Kepatuhan penerapan standar operasional prosedur sangat diperlukan untuk meminimalisir dan melindungi pekerja dari risiko terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor dari komponen manusia yang mempengaruhi kepatuhan pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada pekerja industri.

Metode penelitian ini menggunakan *literature review* dengan melakukan penelusuran artikel melalui media elektronik seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, Neliti, *Microsoft Academia*, dan *Openknowladge Map.* Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel meliputi standar operasional prosedur, pengetahuan, sikap, motivasi, kepatuhan, *knowledge*, *attitude*, *motivation, compliance, standard operating procedure* dan SOP dalam pemilihan artikel peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi serta analisa jurnal.

Hasil penelitian dari 9 artikel variabel pengetahuan yang dianalisis terdapat 6 artikel yang memiliki hubungan, 6 artikel dari variabel sikap 4 diantaranya tidak memiliki hubungan dan 5 artikel variabel motivasi 3 diantaranya memiliki hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan standar operasional prosedur.

Simpulan variabel pengetahuan dan motivasi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada pekerja industri, sedangkan variabel sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada pekerja industri. Dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi terhadap SOP guna mencegah kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kepatuhan, Standar Operasional Prosedur, Pekerja, Industri

ABSTRACT

Every year accidents occur in the workplace which cause casualties, both minor and serious injuries. Compliance with the implementation of standard operating procedures is needed to minimize and protect workers from the risk of accidents in the workplace. Knowledge, attitudes and motivation are factors from the human component that affect workers. This study aims to determine the effect of knowledge, attitudes and motivation on standard operating procedures in industrial workers.

This research method uses literature reviews by searching for articles through electronic media such as Google Scholar, Garuda Portal, Neliti, Microsoft Academia, and Open Knowledge Map. The keywords used to search for articles included standard operating procedures, knowledge, attitudes, motivation, motivation, knowledge, attitudes, motivation, compliance,

standard operating procedures, and SOPs in selecting research articles using inclusion and exclusion criteria and journal analysis.

The results of the study of the 9 articles of knowledge variables analyzed, there were 6 articles that had a relationship, 6 articles from the attitude variable, 4 of which had no relationship and 5 of the variable motivation articles, 3 of which had a relationship between knowledge and standard operating procedures.

The knowledge and motivation conclusion variables have an influence on the operational guidelines of industrial workers, while the attitude variable has no influence on the standard operating procedures of industrial workers. Efforts are needed to increase knowledge and motivation for SOPs to prevent workplace accidents.

Keywords : Compliance, Standard Operational Procedure, Workers, Industry

PENDAHULUAN

Setiap tahun kasus kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa baik yang luka ringan maupun luka berat. Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyaki akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun angka kecelakaan kerja non fatal terjadi seribu kali lebih banyak dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (ILO, 2018). Data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp. 1,2 Trilyun (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

PT. Arteria Daya Mulia merupakan salah satu perusahan yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi dan mensuplay tali-temali seperti benang nylon, tambang plastik, serta pembuatan jaring ikan yang dalam proses produksinya menggunakan peralatan dan mesin-mesin yang memiliki risiko besar terjadinya kecelakaan kerja baik itu kecelakaan yang ringan, sedang maupun yang bersifat fatal. Berdasarkan data kecelakaan kerja di PT. Arteria Daya Mulia pada tahun 2016 sampai dengan 2019 tercatat sebagai berikut:

Gambar 1.1
Angka Kecelakaan Kerja di PT. X

Menurut data yang diperoleh, angka kecelakaan kerja tahun 2019 tertinggi terjadi pada operator mesin jaring sebanyak 8 kasus kecelakaan yang disebabkan karena pekerja tidak mematuhi SOP perusahaan (Data Laporan Kecelakaan PT. Arteria Daya Mulia).

Upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh PT. Arteria Daya Mulia dalam mengatasi ketidakpatuhan menerapkan SOP yaitu dengan memberikan peringatan kepada pekerja dan didalam buku peraturan dan tata tertib kerja yang dimiliki oleh setiap pekerja terdapat sanksi, namun faktanya masih terdapat pekerja yang tidak mematuhi SOP

yang ada.

Berdasarkan teori *safety triad* yang dikemukakan oleh Geller (2001) menjelaskan bahwa budaya selamat mempunyai 3 komponen yang saling berhubungan antara lain orang (*people*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*). Faktor-faktor yang termasuk kompon *people* diantaranya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kecerdasan, motivasi dan kepribadian. Geller menjelaskan di dalam teori *safety triad* SOP merupakan faktor dari komponen lingkungan yang berhubungan dengan komponen p*eople* dan *behavior*. Komponen *behavior* salah satunya adalah kepatuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) tentang *factors related to the standard operating procedur compliance of the workers at* PT X dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan perilaku kepatuhan SOP.

Berdasarkan salah satu permasalahan yang ada di industri tersebut dan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang kepatuhan SOP pada pekerja industri, maka peneliti tertarik untuk melakukan *review* artikel terkait Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur Pada Pekerja Industri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu *literature review*. Pada tahap awal pencarian artikel melalui media elektronik seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, Neliti, *Microsoft Academia*, dan *Openknowladge.* Literatur yang diambil menggunakan kata kunci "standar operasional prosedur, pengetahuan, sikap, motivasi, kepatuhan, *knowledge, attitude, motivation, compliance, standard operating procedure* dan SOP. Dari hasil pencarian didapatkan 692.596 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan judul, abstrak dan seleksi secara keseluruhan sehingga sebanyak 692.583 artikel tidak diproses karena tidak relevan, sehingga hanya beberapa artikel yang terpilih. Total artikel untuk *literature review* ini sebanyak 10 artikel. Kriteria inklusi *literature* ini meliputi artikel dengan tema pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada pekerja industri, rentang penerbitan artikel maksimal 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2020, subyek penelitian pada pekerja industri dengan jenis artikel *original* artikel dalam bentuk *full text*. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya meliputi rentang waktu penerbitan artikel dibawah tahun 2010, artikel penelitian tidak memiliki komponen suatu artikel yang baik terdiri dari abstrak, latar belakang, metode, hasil, pembahasan, implikasi dan referensi.

HASIL

Hasil dari pencarian pada 5 database diperoleh sebanyak 692.596 artikel yang yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak sehingga didapatkan 13 artikel yang relevan dan terdapat 692.583 artikel tidak relevan, dimana artikel tersebut membahas tentang kepatuhan secara menyeluruh seperti kepatuhan SOP yang tidak spesifik pada pekerja industri dan cara penyusunan SOP. 13 Artikel yang relevan kemudian dilakukan seleksi kembali secara keseluruhan (*full text*) didapatkan 3 artikel yang tidak dapat didownload, sehingga total artikel yang dianalisis pada *literature review* ini sebanyak 9 jurnal dan 1 skripsi, dengan rincian jumlah pervariabel yaitu variabel pengetahuan sebanyak 9 artikel, variabel sikap sebanyak 6 artikel dan variabel motivasi sebanyak 5 artikel. Berikut tabel hasil pencarian artikel yang telah didapatkan.

Tabel 1
Hasil Pencarian Artikel

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Baequni Boerman, Hayatul Nisya	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja melaksanakan *standard operational procedure* di PT Semen Padang	Hasil uji bivariat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,044 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hasil uji bivariat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,622 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hasil uji bivariat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,205 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja.
2	Devy Indra Prabawati, Mifbakhuddin, Diki Bima Prasetio	Kepatuhan pekerja ketinggian dalam melaksanakan standar operasional prosedur	Hasil uji statistik *chi square* hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan SOP diketahui bahwa *P-Value* <0,05 yakni 0,005 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja ketinggian dalam melaksanakan SOP. Sedangkan hasil uji statistik *chi square* hubungan antara sikap dengan kepatuhan melaksanakan SOP diketahui bahwa *P-Value* >0,05 yakni 1,000 yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pekerja ketinggian dalam melaksanakan SOP.
3	Firda Rahmawati	*Factors related to the standard operating procedure*	Hasil uji bivariat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan SOP didapatkan nilai *P-*

No	Peneliti	Judul	Hasil
		compliance of the workers at PT X	*Value* sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan SOP. Hasil uji bivariat hubungan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan SOP didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,022 (>0,05) yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan SOP.
4	Herlinda Lidyawati, Bina Kurniawan, Ekawati	Hubungan antara karakteristik individu, pengetahuan dan sikap operator mesin *winding* unit *spinning* VI dengan kepatuhan terhadap instruksi kerja di perusahaan tekstil Semarang	Hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan instruksi kerja diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,667 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap instruksi kerja. Hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan kepatuhan instruksi kerja diperoleh nilai *P-Value* 0,473 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap instruksi kerja.
5	Ike Andini Ferdayanti, Noeroel Widajati, Tjipto Suwandi	*Correlation individual characteristic and safety communication with compliance of standard operational procedure among workers in shipyard industries*	Berdasarkan hasil uji statistik korelasi antara pengetahuan keselamatan dengan kepatuhan SOP didapatkan nilai r sebesar 0,629 yang berarti bahwa pengetahuan yang baik dapat membuat kepatuhan yang lebih baik terhadap SOP
6	Khairul Anam	Determinan kepatuhan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Penerimaan karet di PT. Sampit International Banjarmasin Tahun 2015	Hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP diperoleh nilai *P-Value* =0,013 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP Hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan kepatuhan SOP diperoleh nilai *P-Value* =0,625 yang berarti tidak ada hubungan antara

No	Peneliti	Judul	Hasil
			sikap dengan kepatuhan penerapan SOP
7	Nurvita Puspa Dewi	Faktor-faktor yang berhubunngan dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar prosedur kerja (Standard Operasional Procedure/SOP) di PT Suzuki Indomobil Motor roda 4 plant Tambun II Bekasi tahun 2010	Hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* ≥ 0,05 yakni 0,643 sehingga pengetahuan tentang prosedur kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* <0,05 yakni 0,026 sehingga sikap pekerja mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai *P-Value* < 0,05 yakni 0,046 yang berarti motivasi pekerja mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja.
8	Mukhammad Fatikul Ikhsan, Azis Fathoni, Leonardo Budi Hasiolan	Pengaruh pemahaman beban kerja, motivasi dan komitmen terhadap kepatuhan instruksi kerja yang berimplikasi kepada efektifitas pengendalian karyawan studi kasus pada CV. Mekar Jaya Sentosa kota Pekalongan tahun 2015	Nilai t hitung motivasi = -0,833 dan sig = 0,407. Variabel motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,833 < t tabel 1.66023 dengan tingkat signifikansi 0,407 > α = 0,05 dan bertanda negatif, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan instruksi kerja
9	Ramdan, Agustina	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar prosedur	Hasil uji bivariat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan standar prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,606 (>0,05) yang artinya tidak ada

No	Peneliti	Judul	Hasil
		kerja di PT. Meiyume Indonesia 2019	hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar prosedur di PT. Meiyume Indonesia. Hasil uji bivariat hubungan antara sikap dengan kepatuhan melaksanakan standar prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,010 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar prosedur kerja di PT. Meiyume Indonesia. Hasil uji bivariat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan melaksanakan standar prosedur kerja didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar prosedur kerja di PT. Meiyume Indonesia.
10	Sari Narulita, Dwiki Aji Nugroho	Hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan tingkat kepatuhan SOP pekerja forklift	Hasil uji bivariat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan SOP didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,03 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP pekerja forklift

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperoleh 6 penelitian yang menyatakan ada hubungan, hal ini sesuai dengan teori perilaku Notoatmodjo dalam Wawan & M, (2010:12) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk menentukan tindakan individu. Oleh karena itu, pekerja yang memiliki pengetahuan SOP yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain dengan menerapkan SOP yang ada di tempat kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu, Jayadipraja, & Harun (2019) tentang hubungan penerapan standar operasional prosedur dan pelatihan dengan kejadian

kecelakaan kerja pada karyawan di PT PLN unit pelaksana Kendari yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja di mana diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 dan nilai OR diperoleh sebesar 6,020 yang artinya pekerja yang tidak menerapkan SOP akan berisiko 6,020 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang menerapkan SOP. Sedangkan 3 penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP. Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan SOP dipengaruhi oleh motivasi dan masa kerja.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap SOP. Namun ada juga responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap SOP. Pengetahuan tentang SOP merupakan hal yang perlu untuk diketahui oleh pekerja dalam menerapkan prosedur kerja sesuai dengan jenis pekerjaanya. Perilaku kepatuhan seseorang dapat dibentuk dari berapa seringnya orang tersebut memperoleh informasi atau pengetahuan tentang prosedur kerja yang benar. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo dalam Wawan & M, 2010:12).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan SOP pada pekerja yaitu dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai prosedur keselamatan, sosialisasi K3, melakukan pemasangan prosedur disetiap unit kerja dan pemahaman tentang pentingnya mematuhi SOP.

Sikap

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperoleh 2 penelitian yang menyatakan ada hubungan dan 4 penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan SOP. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melaksanakan SOP, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geller (2001). Sedangkan penelitian yang tidak terdapat hubungan hal tersebut dikarenakan ada faktor penganggu seperti masa kerja, pendidikan, pengetahuan, rekan kerja, hukuman, pengawasan, masih ada pekerja yang menganggap prosedur kerja sulit dipahami dan menghambat dalam menyelesaikan pekerjaanya.

Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap positif pekerja tidak selalu disertai dengan perilaku mendukung untuk mematuhi SOP. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap pada pekerja yaitu dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap positif pekerja terhadap kepatuhan SOP dengan memberikan pelatihan terkait kepatuhan SOP serta memberikan pengawasan yang optimal selama melakukan pekerjaan.

Motivasi

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperoleh 3 penelitian yang menyatakan ada hubungan dan 2 penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan SOP. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam melaksanakan SOP, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson dalam Winardi (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dalam individu yang berhubungan dengan perilaku seseorang (kepatuhan). Sedangkan 2 penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan

dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pengaruh hukuman, pengawasan, rekan kerja dan usia.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi pekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam melaksanakan SOP. Motivasi yang rendah pada pekerja menyebabkan ketidakpatuhan dalam menerapkan SOP yang ada, oleh karena itu peran dari pihak manajemen sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi pada pekerja bukan hanya dalam bentuk imbalan seperti gaji atau insentif tetapi juga dalam bentuk *reward* seperti pengumuman pekerja terbaik dan memberikan *punishment* kepada pekerja yang tidak menerapkan SOP.

SIMPULAN

Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap SOP, sikap positif pekerja tidak selalu disertai dengan perilaku mendukung untuk mematuhi SOP, semakin tinggi tingkat motivasi pekerja maka akan semakin tinggi pula pekerja dalam mematuhi pelaksanaan SOP.

S**ARAN**

Bagi pekerja industri disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SOP dengan sering mengikuti pelatihan yang sesuai dengan jenis pekerjaanya. Melaksanakan proses kerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan serta meningkatkan motivasi dalam mematuhi SOP.

Bagi perusahaan diharapkan perusahaan dapat menerapkan budaya K3 dilingkungan perusahaan, salah satunya dengan menyusun SOP dan instruksi kerja dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pekerja yang memuat aspek K3 secara lebih rinci, sehingga pekerja dapat meningkatkan sikap positif dan motivasinya untuk melaksanakan SOP dengan baik dan benar.

Bagi dinas tenaga kerja diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap angka kecelakaan kerja yang terjadi diindustri secara berkala serta dapat berkerjasama dengan pihak perusahaan dalam membuat kebijakan/program untuk mengatasi pekerja yang tidak mematuhi prosedur kerja.

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya terkait kepatuhan SOP pada pekerja industry.

Bagi Peneliti Lain disarankan bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian yang telah dilakukan dengan menambah variabel yang belum sempat dilakukan oleh peneliti seperti keterampilan, kemampuan, kecerdasan dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. (2016). *Determinan Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Penerimaan Karet di PT . Sampit International Banjarmasin Tahun 2015 Khairul Anam*. *3*(5), 132–149.

Ayu, S., Jayadipraja, E. A., & Harun, A. A. (2019). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT . PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari Relationship between Application of Operational Procedure and Training Standards with. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(Desember), 170–177.

Boerman, B., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Melaksanakan Standard

Operational Procedure di PT Semen Padang. *Journal of Religion and Public Health*, *1*, s7–12.

BPJS Ketenagakerjaan. (2019). Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp 1,2 Triliun.

Dewi, N. P. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja (Standard Operasional Procedure/Sop) Di Pt Suzuki Indomobil Motor Roda 4 Plant Tambun Ii Bekasi Tahun 2010*. Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta.

Ferdayanti, I. A., Widajati, N., & Suwandi, T. (2018). Correlation individual characteristic and safety communication with compliance of standard operational procedure among workers in shipyard industries. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, *5*(5), 218–227.

Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publishers.

Hapsari, I. D. (2018). *Info Nakertrans Kasus Kecelakaan Kerja Menurun* (Edisi Juli). Bandung: CV. Yoga Putra Mandiri.

Ikhsan, M. F., Fathoni, A., & Hasiolan, L. B. (2016). Pengaruh pemahaman beban kerja, motivasi, dan komitmen terhadap kepatuhan instruksi kerja yang berimplikasi kepada efektifitas pengendalian karyawan studi kasus pada cv. mekar jaya sentosa kota pekalongan tahun 2015. *Journal of Management*, *2*(2).

ILO. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Indonesia.

Lidyawati, H., Kurniawan, B., & Ekawati. (2010). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Operator Mesin Winding Unit Spinning VI Dengan Kepatuhan Terhadap Instruksi Kerja Di Perusahaan Tekstil Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *9*(Oktober)..

Narulita, S., & Nugroho Dwiki Aji. (2019). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kepatuhan SOP Pekerja Forklift. *Jurnal Dunia Kesmas*, *8*(April), 95–99.

Prabawati, D. I., & Prasetio, D. B. (2019). Kepatuhan Pekerja Ketinggian dalam Melaksanakan Standard Operasional Procedure. *The Indonesian Journal of Public Health*, *14*(November), 29–34.

Putri, F. A., Suroto, & Wahyuni, I. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan Sop, Praktik Penggunaan Apd Dan Komitmen Pekerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt X Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, *5*(3), 269–277.

Rahmawati, F. (2019). Factors Related to the Standard Operating Procedure Compliance of the Workers at PT X. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, *8*(2), 197. https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.2019.197-205

Ramdan, & Agustina. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja di PT Meiyume Indonesia 2019 Factors Related to Worker ' s Compliance In Implementing Standard Work Procedures At PT Meiyume Indonesia 2019 Abstrak Pendahulu. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, *6*(22), 28–38.

Wawan, A., & M, D. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winardi, j. (2018). *Motivasai Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers